
UPAYA LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT *SAVE THE CHILDREN* DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN AMARASI

Roslina Oma Kasse, Daud Saleh Luji

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Email: salehluji254@gmail.com

ABSTRACT

Education is a place for humans to be guided and their character formed to be better and to produce a quality generation of the nation and the implementation of education, especially in Indonesia, must be based on the quality standards of education itself. The quality of education is basically related to the quality of educators, facilities and infrastructure. Therefore, the world of education really needs to be considered by responsible institutions including Non-Governmental Organizations. The purpose of this study is to describe and analyze the role of the Save The Children Non-Governmental Organization in implementing literacy programs, at Elementary Schools in Amarasi District and to describe and analyze the role of the Non-Governmental Organization Save The Children in improving the quality of education for elementary school students in Amarasi District. The method used by researchers in this study is a qualitative approach. Qualitative research method is a research method based on the philosophy of postpositivism, used to examine the condition of natural objects (as opposed to experiments) where the researcher is the key instrument. Sampling as a data source is carried out by purposive sampling. Data collection techniques are triangulation (combined), data analysis is inductive or qualitative, and qualitative research results emphasize meaning rather than generalization. The results of this study indicate that the efforts of non-governmental organizations to save the children in improving the quality of education of elementary school students in the Amarasi sub-district obtain maximum results in increasing their literacy skills which can be seen from the results of the Output.

Keywords: Save The Children, Quality of Education.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan tempat untuk manusia dibimbing dan dibentuk karakternya menjadi lebih baik dan mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan Pelaksanaan pendidikan khususnya di Indonesia haruslah didasarkan pada standar mutu dari pendidikan itu sendiri. Mutu pendidikan pada dasarnya berkaitan dengan kualitas dari pendidik, sarana dan prasarana. Oleh karena itu, dunia pendidikan sangat perlu diperhatikan oleh lembaga-lembaga yang bertanggung jawab termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Lembaga Swadaya Masyarakat *Save The Children* dalam melaksanakan program literasi, pada Sekolah Dasar di Kecamatan Amarasi dan Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Lembaga Swadaya Masyarakat *Save The Children* dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Amarasi. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sebagai sumber data dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya lembaga swadaya masyarakat *save the children* dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa sekolah dasar kecamatan amarasi memperoleh hasil yang maksimal didalam peningkatan kemampuan literasinya yang dapat terlihat dari hasil *Output*.

Kata Kunci : *Save The Children*, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat untuk manusia dibimbing dan dibentuk karakternya menjadi lebih baik dan mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Menurut Siagian (dalam Yuniarsih dan Suwasto, 2016: 134) pendidikan adalah seluruh proses teknik dan metode belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan dari manusia ke manusia lainnya sesuai dengan standar yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Sedangkan menurut Dalle dalam Mulyasana, (2012: 4) Pendidikan merupakan usaha sadar yang dibuat oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam latihan yang dapat berlangsung di sekolah agar peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan secara tepat untuk masa yang akan datang. Pendidikan merupakan pengalaman belajar formal dan nonformal atau pun informal di sekolah.

Pendidikan juga pada umumnya dilaksanakan dalam bentuk formal dan nonformal. Pendidikan formal pada umumnya berkaitan dengan lembaga-lembaga resmi dan pendidikan nonformal berkaitan dengan pendidikan yang dilaksanakan di luar lembaga pendidikan misalnya keluarga dan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan khususnya di Indonesia haruslah didasarkan pada standar mutu dari pendidikan itu sendiri. Mutu pendidikan pada dasarnya berkaitan dengan kualitas dari pendidik, sarana dan prasarana. Oleh karena itu, dunia pendidikan sangat perlu diperhatikan oleh lembaga-lembaga yang bertanggung jawab termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Dengan adanya kehadiran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah membantu pihak-pihak yang ada dalam dunia pendidikan itu sendiri khususnya pengajar dan peserta didik.

Penunjang mutu sekolah dan prestasi siswa haruslah mendapat dukungan dari pihak pemerintah, dan masyarakat sekolah itu sendiri. Dan sekolah juga tidak menutup diri dari lembaga swadaya masyarakat yang peduli pada kualitas pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, (2015), menunjukkan bahwa lembaga swadaya masyarakat telah melakukan peran dalam mendukung kemajuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh manajemen dari lembaga pendidikan itu sendiri. Selain itu, ditemukan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat yang memberikan peranannya dalam Manajemen Berbasis Sekolah, yang dilaksanakan pada tingkat Sekolah Dasar. Manajemen Berbasis Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan kepada kepala sekolah dan komite sekolah mengenai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui pelatihan-pelatihan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sebagai sumber data dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014). Penelitian kualitatif juga adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, emosi dan lain-lain, secara keseluruhan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan gambaran pada suatu konsep yang alamiah (Moleong, 2008).

Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Amarasi, dan lebih difokuskan pada Lembaga Swadaya Masyarakat (*Save The Children*) dan Sekolah Dasar (SD Inpres Kotabes, SD Inpres Nonbes, SD Inpres Oekabiti dan SD Negeri Taenbira) di Kecamatan Amarasi, Kab. Kupang - Provinsi NTT, Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yakni pada bulan Maret -Juni tahun ajaran 2021/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Percepatan keaksarahan yang berupa membangun kemampuan membaca anak kelas awal (kelas 1-3 Sekolah Dasar) yang diadakan dari tim *Save The Children*, dengan menggerakkan sumber daya di sekitar anak, yakni lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat sebagai bukti nyata didalam mendukung peningkatan kemampuan anak didalam membaca agar anak dapat mampu memiliki ketrampilan membaca dasar untuk dapat belajar lebih baik lagi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Beberapa intervensi yang dilakukan *Save The Children* dalam program *school For Change* melihat relevansi suasana kelas dan sekolah–sekolah ramah anak terhadap capaian akademik yang diukur melalui assesment kemampuan literasi, sebab itu *Save The Children* membekali komponen-komponen sekolah baik Guru kelas atau guru mata pelajaran, Kepala Sekolah dan pengawas dengan keahlian didalam menciptakan pembelajaran dan suasana sekolah ramah anak dan cara membimbing memotifasi anak didalam membaca dan beberapa intervensi yang dilakukan *Save The Children* seperti Pelatihan Guru, pengembangan kelas kaya aksara dan inisiatif literasi sahabat baca dan pos baca dilingkungan warga masyarakat.

Ada 5 komponen ketrampilan teknis yang diberikan dari *Save The Children* bagi guru kelas satu, guru kelas dua dan guru kelas tiga, begitu juga bagi guru mata pelajaran mendapat bimbingan didalam pelatihan percepatan literasi dan rama anak, ada 5 ketrampilan yang dilatih yaitu : Pengetahuan guru, Kesadaran fonologis, kosakata, pemahaman kelancaran membaca dan pemahaman membaca. Dalam program *school For Change* cita-cita dari *Save The Children* yaitu Menciptakan sekolah ramah anak dan lingkungan dimana anak merasa aman, mencapai potensi mereka sebagai pelajar dan melancarkan jalan kearah masa depan yang lebih baik.

Program literasi pada sekolah ada 4 tujuan program yang di harapkan dapat tercapai di lingkungan sekolah yaitu ;

- 1 memastikan sekolah-sekolah intervensi dari *Save The Children* merupakan sekolah yang ramah pada anak.
- 2 memastikan adanya praktek literasi di level sekolah dan masyarakat
- 3 memastikan komponen perlindungan anak itu terbentuk di sekolah maupun di masyarakat
- 4 memastikan agar pemerintah kabupaten mau adopsi program dari *Save The Children* agar memiliki kebijakan berkaitan dengan literasi

PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan minat membaca siswa khususnya pada sekolah dasar *Save The Children* melakukan program *school For Change* berkaitan dengan Percepatan keaksarahan yang berupa membaganan kemampuan membaca anak kelas awal (kelas 1-3 Sekolah Dasar) yang diadakan dari tim *Save The Children*, dengan menggerakkan sumber daya di sekitar anak, yakni lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat sebagai buktinyata didalam mendukung peningkatan kemampuan anak didalam membaca agar anak dapat mampu memiliki ketrampilan membaca dasar

untuk dapat belajar lebih baik lagi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi panduan gerakan literasi (6 :2017) Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

Yang di harapkan dari program *school For Change* kualitas dari hasil pembelajaran Literasi dengan rana Kognitif dimana peserta didik mampu mengulas kembali bacaan yang telah dibaca dan di pelajari yang berkaitan dengan kemampuan siswa didalam berpikir, membaca dan penalaran, sedangkan dalam rana Afektif setelah siswa selesai membaca mereka mampu merespon hasil dari apa yang di baca baik secara emosional, sikap, nilai dan perasaan. Sedangkan dalam rana psikomotorik siswa mampu mengimplementasikan dalam kehidupan dari pengalaman atau pengetahuan yang dibaca menurut Wildova (dalam Mitasari, 2017: 3) jika peserta didik sudah memiliki ketrampilan linguistik membaca dan menulis sejak dini dapat dinyatakan bahwa mereka mempunyai kemampuan literasi dengan menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran yang menarik dan ramah pada anak dengan menampilkan berbagai buku bacaan dan memberikan berbagai strategi membaca untuk mendukung kelangsungan pembelajaran, dengan demikian apa yang di programkan *Save The Children* sesuai dengan apa yang telah di programkan pemerintah didalam peraturan pendidikan nasional dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

capaian akademik yang diukur melalui assesment kemampuan literasi peserta didik, *Save The Children* membekali setiap komponen-komponen sekolah baik Guru kelas atau guru mata pelajaran, Kepala Sekolah dan pengawas dengan keahlian didalam menciptakan pembelajaran dan suasana sekolah ramah anak dan cara membimbing memotifasi anak didalam membaca dan beberapa intervensi yang dilakukan *Save The Children* seperti Pelatihan Guru, pengembangan kelas kaya aksara dan inisatif literasi sahabat baca dan pos baca dilingkungan warga masyarakat. Menurut pendapat saya dengan program kerja yang di lakukan sangatlah besar artinya bagi rana Pendidikan dan terkhusus akan dirasakan langsung oleh peserta didik dan bagi guru untuk pencapaian keberhasilan kinerja guru. Asesmen merupakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas, proses dan hasil pembelajaran Resti and Kresnawati (2020) menurut pemaparan *Save The Children* yang berkaitan dengan asesmen sangat benar karena penilaian dari sebuah proses literasi harus mampu mengukur sesuai dengan Asesmen dalam penilaian proses, perkembangan, serta hasil belajar siswa (Wulan 2001)

Save The Children melakukan aktifitas bagi guru-guru agar memiliki kesiapan di dalam beraktifitas bersama peserta didik, dalam proses mengajar dalam Lima(5) komponen ketrampilan teknis yang *Save The Children* berikan bagi guru untuk mendapat pencapaian dari program *school For Change*.

- **Pengetahuan guru** : Dimana guru di bekali dalam pelatihan baik dalam persiapan mengajar berkaitan dengan perangkat mengajar (atministrasi mengajar) yaitu Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan ajar,alat-alat peraga untuk mengajar.

- **Kesadaran fonologis** : Guru di bimbing dan di arahkan memiliki kemampuan membimbing anak untuk dapat memiliki kesadaran fonologi, dimana anak haruslah dibimbing untuk dapat memiliki Kesadaran fonologi karena peserta didik bisa memiliki kemampuan yang berhubungan dengan kepekaan pada bahasa lisan. seorang anak harus menemukan perbedaan fonetik yang akan digunakan dalam bahasa mereka dan melakukannya dengan diskriminasi antara hampir semua unit fonetik bahasa yang diketahui untuk dapat di pahami
- **Kosakata** : Guru dibimbing untuk membantu peserta didik didalam upaya untuk dapat memahami kosa kata agar dapat melakukan aktivitas belajar dengan aktif dan dapat dipahami dan dapat di aplikasikan dalam keseharian peserta didik didalam proses belajar, dimana proses belajar ini lebih di khususkan di dalam membaca dan menulis. Guru haruslah lebih aktif memperkenalkan kosa kata melalui pelajaran disekolah
- **pemahaman kelancaran membaca** : guru harus lebih aktif memantau seluruh peserta didik dalam kelas sejauhmana pencapaian didalam peningkatan membaca dengan baik dan benar agar harapan untuk anak dapat membaca bisa tercapai
- **pemahaman membaca**: guru membimbing peserta didik agar peserta didik mampu membaca dan menjelaskan hasil dari bacaan yang telah di baca tersebut

Save The Children melakukan intervensi bagi guru-guru agar memiliki kesiapan di dalam beraktifitas bersama peserta didik mengacu dari guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada menurut Mursell dalam Slameto (2003:33) Kegiatan mengajar ini bukan hanya guru mentransfer pengetahuan kepada peserta didik tetapi seorang guru harus bisa membimbing, mendidik, mengajar dan melatih peserta didik sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Yang dilakukan dari *Save The Children* menurut saya sangat memotivasi bagi guru dan mendukung guru menjadi guru yang profesional.

Dalam paket pelatihan dasar guru di beri pelatihan dan di bimbing untuk dapat mengaplikasikan dalam proses pembelajaran bersama peserta didik untuk dapat memahami dan memperoleh hasil maksimal dari tujuan percepatan literasi, Menurut Armstrong (2006) bahwa pelatihan bermanfaat untuk membantu guru mengembangkan ketrampilan dan tingkat kemampuan guru yang di sesuaikan dengan kurikulum, dalam praktek kegiatan pelatihan dasar guru *Save The Children* membimbing guru-guru agar mengajar anak dengan baik dan benar, Kesadaran fonologis, kosakata, pemahaman kelancaran membaca dan pemahaman membaca. Dalam percepatan keaksaraan guru-guru dibimbing untuk dapat membuat kelas kaya aksara, dimana kemampuan literasi siswa akan lebih cepat berkembang jika mereka setiap hari melihat huruf dan mendengar kata dan kalimat, oleh karena itu ruangan guru mendapat pelatihan untuk di arahkan agar ruang kelas sebaiknya di penuhi barang pajangan visual huruf dan kata-kata, dengan demikian peran dari *Save The Children* mendukung pihak sekolah terlebih khusus bagi guru-guru untuk lebih meningkatkan profesionalisme menjadi seorang guru yang professional.

Pelatihan guru mengenai Percepatan Keaksaraan, dimana guru di bimbing merancang atau mendisain pembelajran di kelas yang di sesuaikan dengan kurikulum dan membuat ruangan kelas dengan kaya aksara memajangkan kartu-kartu huruf, kata-kata dan menempelkan poster poster yang bermanfaat sebagai sumber informasi bagi peserta didik dengan merangsang ingintau bagi peserta didik. Suyatno (2008) mengemukakan pelatihan yaitu kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Dalam setiap pelatihan haruslah guru mau mengaplikasikan dalam pembelajarn sebagai ilmu yang harus di terapkan karena menurut penulis apa yang di berikan oleh *Save The Children* sangat menolong kita sebagai guru.

Dari pihak *Save The Children* juga melakukan distribusi bahan bacaan bagi pihak sekolah berupa buku-buku cerita pada sahabat baca dimana sahabat baca ada fasilitatornya dari pihak sekolah yang di beri pelatihan dari *Save The Children* dan fungsi dari sahabat baca adalah kakak kelas sebagai sahabat baca bagi adik-adik kelas yang belum bisa baca sehingga kakak kelas dapat membimbing adik-adik kelas tersebut *Save The Children* juga memfasilitasi Guru kelas untuk menciptakan ruang kelas yang kaya bahan bacaan dengan cara memberi buku cerita bagi guru kelas agar buku-buku tersebut yang di simpan di meja dalam ruangan kelas agar siswa dengan bebasnya membaca. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan beberapa peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan, dengan demikian apa yang telah di buat *Save The Children* dari setiap program dan bantuan-bantuan bagi guru dan peserta didik merupakan wujud kesejahteraan bagi bangsa agar tidak tertinggal dalam kemiskinan dan kebodohan.

Save The Children Memfasilitasi guru untuk menciptakan ruang kelas yang kaya bahan bacaan bagi setiap wali kelas, dimana dari buku bacaan *Save The Children* yang di letakan di ruangan kelas 1 sampai kelas 3 dan memberi alat tulis menulis (spidol, kertas warna, HVS, spidol warna, lem, isolasi gunting, karton dan pensil) sebagai bekal untuk setiap guru dapat berkreasi saat di kelas dan bantuan yang di berikan ke pihak guru dapat di fungsikan dan mendukung peserta didik untuk belajar dengan maksimal, dengan demikian setiap bantuan sarana dan prasarana bagi pihak lembaga pendidikan sangat menolong dan menunjang pekerjaan guru menjadi guru professional.

Dari ke empat sekolah di amaras *Save The Children* membentuk sahanbat baca yang di kordinir oleh satu guru sebagai fasilitator bagi peserta didik, di mana fasilitator akan memilih anak kelas besar (kelas 4-5) membantu membimbing adik kelas (kelas 1-3) yang belum bisa membaca , agar dapat membimbing adik-adik kelas yang belum bisa baca baik di sekolah mau pun di rumah untuk belajar bersama. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (5:2017) Tujuan umum Gerakan Literasi Nasional adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan demikian setiap elemen pendukung bagi anak bisa membaca sangat di butuhkan.

Save the children memang memiliki peran besar bagi sekolah-sekolah di kecamatan Amaras di dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dalam satu lembaga pendidikan sangatlah penting dimana standar mutu itu haruslah di sesuaikan dengan 8 (delapan) standar mutu pendidikan nasional dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, oleh sebab itu dari *Save The Children* membantu pihak sekolah yang mereka programkan dalam program *school For Change* yaitu standar Proses dan sarana prasarana.

Dari dua standar yaitu standar proses dan sara prasarana yang menjadi fokus dari *Save The Children* untuk mencapai program *school For Change* maka setiap sekolah mendapat bantuan untuk memenuhi kebutuhan sekolah agar dapat menunjang proses kegiatan disekolah dan mendukung kemajuan dari setiap siswa untuk mencapai meningkatkan mutu pendidikan. Pelaksanaan Standar Proses dari pihak *Save The Children* bagi guru-guru yaitu diawali dengan penyusunan silabus berdasarkan standar isi, membuat analisis indikator ketercapaian masing-masing mata pelajaran. Selanjutnya melakukan analisis Standar Kompetensi, Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar. Bahan ajar dan RPP disusun oleh masing-masing guru dapat memacu anak di dalam membaca sehingga proses percepatan aksarah dapat terlaksana, sedangkan Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal standar pendidikan Nasional Menurut Tuala (120:2017)

Dalam standar proses *Save The Children* lebih menekankan pada Percepatan keaksarahan yang membangun kemampuan membaca anak kelas awal (kelas 1-3 Sekolah Dasar) yang diadakan dari tim *Save The Children*, dengan menggerakkan sumber daya di sekitar anak, yakni lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat sebagai bukti nyata didalam mendukung peningkatan kemampuan anak didalam membaca agar anak dapat mampu memiliki ketrampilan membaca dasar untuk dapat belajar lebih kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain ketersediaan sumber belajar, keberhasilan kegiatan literasi pun perlu didukung dengan adanya kemudahan untuk mengakses sumber belajar tersebut, sehingga bantuan dari pihak *Save The Children* dalam memberikan buku-buku bacaan bagi sekolah baik guru kelas dan sahabat baca bagi *Save The Children* memacu pada Implementasi UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Guru juga harus mampu melaksanakan proses pembelajaran seseuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, tetapi tidak semua standar yang ditetapkan oleh pemerintah dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Selain itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.

Guru di bekali dalam pelatihan untuk menjadi guru profisianoal dari *save The Children* agar mampu membimbing peserta didik dengan baik dan benar, penguasaan bahan belajar, pengelolaan program belajar mengajar, baik dalam pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar. Dalam Nurmalina (2017) guru haruslah memiliki kemampuan dasar yaitu penguasaan bahan pelajaran, pengelolaan program, penguasaan media, pengelolaan interaksi, pengelolaan kelas, penilaian prestasi siswa, pengenalan program bimbingan dan peyuluhan serta pemanfaatan hasil belajar.

Sedangkan bagi peserta didik, literasi bagi seorang siswa akan menunjang hasil pembelajaran yang baik untuk membentuk aspek kognitif, Afektif dan psikomotorik siswa itu sendiri, peserta didik akan memiliki pendidikan yang berkwalitas menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Noviansah (2020) menurut Taksonomi Bloom dapat membantu kita untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dievaluasi dan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Yang diharapkan dari *Save The Children* untuk pencapaian hasil dari literasi ini akan menunjang mutu *output* yang memiliki kualitas dari mutu pendidikan dari sekolah tersebut, oleh sebab itu dengan program *school For Change* ini banyak hal yang menjadi intervensi *Save The Children* bagi sekolah-sekolah binaannya, baik untuk guru, peserta didik dan sekolah.

Dimana *Save The Children* juga menyumbangkan buku-buku bacaan bagi sekolah binaan pada program sahabat baca dan juga bagi guru kelas dengan bertujuan agar anak-anak memiliki buku bacaan karena setiap sekolah binaan memang tidak memiliki perpustakaan di sekolahnya, oleh sebab itu *Save The Children* berusaha menumbuhkan minat baca bagi anak-anak sekolah dengan cara memberi buku. *Save The Children* memberi bantuan alat tulis menulis bagi peserta didik dan juga memberikan sumbangan keperluan untuk membuat kelas kaya aksara bagi setiap guru kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian data dapat disimpulkan :

1. *Save The Children* memang memiliki peran besar bagi sekolah di Amarasi di dalam mendukung sekolah memiliki kualitas pendidikan yang baik dan bermutu, banyak bantuan yang di berikan bagi pihak sekolah yaitu dibekali untuk memiliki pengetahuan yang baik untuk membimbing peserta didik untuk mampu membaca

- dengan baik dan benar, *Save The Children* juga memberi buku-buku bacaan, alat tulis menulis bagi peserta didik maupun guru untuk memperkaya kelas kaya aksara .
2. Peran *Save The Children* di dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru- guru dibekali pelatihan untuk lebih profesional mendidik peserta didik yaitu penguasaan bahan ajar, pengelolaan program belajar mengajar, baik dalam pengelolaan kelas. Penguasaan media, sumber belajar, penilaian prestasi peserta didik yang lebih kearah literasi sesuai program kerja dari *Save The Children* yaitu dalam program “ *School For Change*” yang lebih dikhususkan berkaitan dengan Literasi agar anak dapat membaca dengan baik, mengerti atau memahami apa yang di bacanya dan dengan membaca peserta didik dapat mampu ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

Peran *Save The Children* di dalam meningkatkan mutu pendidikan dari hasil pembelajaran literasi sesuai apa yang di harapkan dalam program “ *School For Change*” sudah terlaksana dan memiliki hasil yang maksimal pada ke empat sekolah dari Kecamatan Amarasi

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. 2006. *A Handbook of Human Resource Management Practice*. 10th Edition. London: Kogan Page Limited
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23-46.
- Rahayu Sri (2015:114) “*Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cordial Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada Tingkat Sekolah Dasar (SD) Di Kabupaten Barru*”. Jurnal: Sosialisasi Pendidikan Sosiologi.
- Moleong. (2008) “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Bandung: PT Remaja Rodsakarya.
- Mitasari, L. (2017). Eran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas Di SDN Gumpang 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mitasari, L. (2017). Eran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas Di SDN Gumpang 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Noviansah, A. (2020). Objek Dalam Assesment Penilaian (Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 114-127.
- Nurmalina, N. (2017). PEMBINAAN PROFESIONAL GURU TAMAN KANAK-KANAK MELALUI SUPERVISI. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 1-17.
- Peraturan pemerinta repoblik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tantang standar nasional pendidikan pasal 2 ayat (1)
- Resti, Y, and E S Kresnawati. 2020. “Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk
- Sugiyono (2014) “*Memahami Penelitian Kualitatif*”. Bandung:Alfabet

- Suyanto dan Djihad A, 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Sundari, F. S., Sukmanasa, E., Novita, L., & Mulyawati, Y. (2020). Keterampilan dasar mengajar. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univeristas Pakuan* (hal. 59 halaman).
- Tuala, R. P. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah. (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN Model) Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wulan, Ana Ratna. 2001. "Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran." In FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, , 1–12
- UU Nomor 20 tahun 2003
- Noviansah, A. (2020). Objek Dalam Assesment Penilaian (Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 114-127